

SIPAHAM PAS (SISTEM PILAH SAMPAH PEMASYARAKATAN) OPTIMALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI RUTAN KELAS IIB RENGAT

Yehezkiel Napitupulu¹, Naniek Pangestuti²

^{1,2}Program studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan Indonesia

E-mail: nyehezkiel70@gmail.com¹, naniekedi14@gmail.com²

ABSTRAK

Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan lingkungan dengan aktivitas yang tinggi sehingga menghasilkan sampah organik dan anorganik setiap hari. Hasil observasi di Rutan Kelas IIB Rengat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum optimal akibat belum tersedianya fasilitas pemilahan sampah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan meningkatkan kebersihan lingkungan melalui inovasi SIPAHAM PAS (Sistem Pilah Sampah Pemasyarakatan) dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik pada titik-titik strategis. Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi dengan pihak Rutan, penyediaan dan penempatan tempat sampah, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tersedianya sarana pemilahan sampah mampu meningkatkan kesadaran petugas dan warga binaan dalam membuang sampah sesuai jenisnya serta mendukung pengelolaan limbah yang lebih tertib. Program SIPAHAM PAS diharapkan dapat membentuk budaya peduli lingkungan dan mewujudkan lingkungan Rutan Kelas IIB Rengat yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, Rumah Tahanan Negara, SIPAHAM PAS

ABSTRACT

A State Detention Center (Rutan) is a high-activity environment that generates organic and inorganic waste every day. Observations at Rutan Class IIB Rengat revealed that waste management was not optimal due to the lack of waste segregation facilities. This Community Service Program (KKN) aimed to improve environmental cleanliness through SIPAHAM PAS (Correctional Waste Segregation System) by providing organic and inorganic waste bins at strategic locations. The program was implemented through observation, coordination with detention center staff, installation of waste bins, educational activities, and monitoring and evaluation. The results showed that the availability of waste segregation facilities increased awareness among officers and inmates regarding proper waste disposal and supported more organized waste management. SIPAHAM PAS is expected to foster environmental awareness and contribute to a cleaner, healthier, and more sustainable environment at Rutan Class IIB Rengat.

Keywords: Environmental Cleanliness, Waste Management, Waste Segregation, State Detention Center, SIPAHAM PAS

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan lingkungan dengan aktivitas yang tinggi sehingga menghasilkan berbagai jenis sampah setiap hari. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Rutan Kelas IIB Rengat dihuni oleh sekitar 1.015 orang, yang terdiri atas warga binaan dan tahanan. Jumlah penghuni yang relatif besar tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Namun, kondisi tersebut belum diimbangi dengan sistem pemilahan sampah yang memadai sehingga sampah organik dan anorganik masih tercampur. Akibatnya, pengelolaan sampah menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta menurunkan kualitas kebersihan dan kenyamanan lingkungan Rutan.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu tahapan penting dalam pengelolaan sampah adalah pemilahan sejak dari sumbernya berdasarkan karakteristik sampah. Pemilahan sampah organik dan anorganik memberikan berbagai manfaat, antara lain mempermudah proses pengangkutan, pengolahan, dan daur ulang, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah. Selain didukung oleh ketersediaan sarana, keberhasilan sistem pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi seluruh pengguna lingkungan dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pemilahan sampah yang disertai edukasi mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sari et al. (2023) melaporkan bahwa penyediaan sarana pemilahan sampah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membuang sampah sesuai kategori. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, Rahmawati et al. (2021) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program kebersihan lingkungan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat akan lebih efektif apabila didukung oleh tersedianya sarana yang memadai serta adanya pembiasaan dalam penerapan pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rutan Kelas IIB Rengat, ditemukan bahwa pengelolaan sampah masih belum berjalan secara optimal. Belum tersedianya tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik menyebabkan sampah masih tercampur sehingga menyulitkan proses pengelolaan lebih lanjut. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, mengurangi kualitas sanitasi, serta menurunkan kenyamanan bagi petugas maupun warga binaan. Selain itu, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran seluruh penghuni Rutan mengenai pentingnya membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya sebagai bagian dari budaya hidup bersih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini mengembangkan inovasi SIPAHAM PAS (Sistem Pilah Sampah Pemasarakatan) melalui penyediaan tempat sampah organik dan anorganik pada titik-titik strategis di lingkungan Rutan Kelas IIB Rengat. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga disertai sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Sampah yang telah dipilah selanjutnya diserahkan kepada pihak pengelola limbah sesuai mekanisme yang berlaku sehingga proses pengelolaan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Rengat pada bulan Juni-Agustus 2026 dengan sasaran petugas Rutan dan warga binaan. Program dilaksanakan melalui inovasi SIPAHAM PAS (Sistem Pilah Sampah Pemasyarakatan) menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan observasi dan identifikasi permasalahan, koordinasi dengan pihak Rutan, penyediaan serta penempatan tempat sampah organik dan anorganik pada titik strategis, sosialisasi mengenai pemilahan sampah, serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif kualitatif menggunakan lembar observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program berdasarkan ketersediaan fasilitas pemilahan sampah, tingkat pemanfaatan tempat sampah, serta perubahan perilaku petugas dan warga binaan dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Keberhasilan program ditinjau dari meningkatnya kesadaran dan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan, tumbuhnya partisipasi bersama dalam menjaga kebersihan Rutan, serta terciptanya sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib dan berkelanjutan. Selain itu, pemilahan sampah juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi melalui pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang pada tahap pengembangan program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Permasalahan Kebersihan di Rutan Kelas IIB Rengat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi lapangan serta wawancara bersama Kepala Rutan, petugas, dan beberapa warga binaan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah di lingkungan Rutan Kelas IIB Rengat. Tahap identifikasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kebersihan lingkungan, sistem pengelolaan sampah yang telah berjalan, serta permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan melalui program inovasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Rutan Kelas IIB Rengat dihuni oleh sekitar 1.015 orang, sehingga aktivitas harian menghasilkan volume sampah yang cukup tinggi. Sampah berasal dari blok hunian, dapur, area perkantoran, ruang pelayanan, dan aktivitas sehari-hari petugas maupun warga binaan. Dengan jumlah penghuni tersebut, kebutuhan terhadap sistem pengelolaan sampah yang efektif menjadi semakin penting. Namun, sebelum program dilaksanakan belum tersedia tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan nonorganik sehingga seluruh sampah masih tercampur dalam satu wadah.

Berdasarkan hasil wawancara, petugas menyampaikan bahwa belum adanya tempat sampah terpisah menjadi salah satu kendala dalam menerapkan sistem pemilahan sampah. Di sisi lain, sebagian warga binaan belum terbiasa memilah sampah karena belum tersedia sarana pendukung yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan sampah kurang efektif dan berpotensi menimbulkan penumpukan sampah, bau tidak sedap, serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terletak pada perilaku masyarakat sasaran, tetapi juga pada belum tersedianya fasilitas yang mampu mendukung perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi sederhana yang mudah diterapkan, mudah dipelihara, serta dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh seluruh penghuni Rutan.

B. Implementasi Program SIPAHAM PAS (Sistem Pilah Sampah Pemasyarakatan)

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, maka dikembangkan inovasi SIPAHAM PAS (Sistem Pilah Sampah Pemasyarakatan) sebagai solusi untuk meningkatkan kebersihan

lingkungan melalui penyediaan fasilitas pemilahan sampah. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga menekankan perubahan perilaku melalui edukasi dan pembiasaan. Tahap pertama diawali dengan koordinasi bersama Kepala Rutan beserta jajaran petugas mengenai tujuan program, manfaat kegiatan, serta penentuan lokasi penempatan tempat sampah. Lokasi dipilih berdasarkan tingkat aktivitas penghuni sehingga mudah dijangkau oleh petugas maupun warga binaan.



Gambar 1. Persiapan dan Pelabelan Tempat Sampah

Selanjutnya dilakukan persiapan sarana berupa tempat sampah organik dan anorganik yang dilengkapi dengan label dan penanda warna agar mudah dikenali. Pemberian label bertujuan memudahkan pengguna membedakan jenis sampah sehingga mengurangi kesalahan dalam proses pembuangan. Setelah seluruh sarana siap digunakan, dilaksanakan sosialisasi kepada petugas dan warga binaan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara membedakan sampah organik dan anorganik, manfaat pemilahan sampah, serta mekanisme pengelolaan sampah setelah dipilah. Sosialisasi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta dapat memahami pentingnya penerapan sistem pemilahan sampah sebagai bagian dari budaya hidup bersih.

C. Hasil Implementasi Program

Pelaksanaan program SIPAHAM PAS memberikan perubahan positif terhadap sistem pengelolaan sampah di lingkungan Rutan Kelas IIB Rengat. Tempat sampah organik dan anorganik berhasil ditempatkan pada beberapa titik strategis sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Kehadiran fasilitas tersebut menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib.

Selama proses monitoring, terlihat bahwa petugas mulai mengarahkan warga binaan untuk membuang sampah sesuai kategori yang telah ditentukan. Warga binaan juga mulai membiasakan diri menggunakan tempat sampah sesuai label yang tersedia. Walaupun perubahan perilaku belum dapat dikatakan sempurna dalam waktu yang singkat, kecenderungan positif mulai terlihat melalui meningkatnya kepatuhan terhadap penggunaan tempat sampah sesuai fungsinya.

Selain perubahan perilaku, lingkungan sekitar lokasi penempatan tempat sampah terlihat lebih tertata dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Sampah yang telah dipilah kemudian diserahkan kepada pihak pengelola limbah sesuai mekanisme yang berlaku sehingga proses pengelolaan menjadi lebih efektif.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Tempat sampah terpisah	Belum tersedia	Tersedia
Pemilahan sampah	Belum dilakukan	Mulai diterapkan

Kebiasaan membuang sampah	Belum terarah	Lebih tertib
Kebersihan lingkungan	Kurang optimal	Lebih bersih
Pengelolaan limbah	Kurang efektif	Lebih efektif

D. Dampak Program terhadap Perubahan Sikap, Sosial, dan Lingkungan

Pelaksanaan SIPAHAM PAS menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang sederhana mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran. Dari aspek sikap, terjadi peningkatan kesadaran petugas dan warga binaan mengenai pentingnya membuang sampah sesuai jenisnya. Kehadiran tempat sampah yang diberi label membantu pengguna memahami fungsi masing-masing tempat sampah sehingga proses pemilahan menjadi lebih mudah dilakukan.



Gambar 2. Dokumentasi setelah implementasi

Dari aspek sosial program ini meningkatkan kerja sama antara petugas dan warga binaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selama pelaksanaan kegiatan terlihat adanya partisipasi aktif dalam penempatan fasilitas, pemanfaatan tempat sampah, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sarana, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh penghuni Rutan.

Dari aspek lingkungan, pemilahan sampah memberikan dampak terhadap terciptanya lingkungan yang lebih rapi, bersih, dan nyaman. Sampah tidak lagi terkumpul dalam satu wadah sehingga memudahkan proses pengelolaan lebih lanjut oleh pihak yang bertanggung jawab. Sementara itu, dari aspek ekonomi, program ini belum memberikan dampak ekonomi secara langsung. Namun, pemisahan sampah organik dan anorganik membuka peluang pengembangan kegiatan daur ulang atau pemanfaatan sampah bernilai ekonomis sebagai program lanjutan apabila didukung oleh kerja sama dengan instansi pengelola sampah.

E. Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program SIPAHAM PAS dapat diterima dengan baik oleh pihak Rutan. Tempat sampah yang telah dipasang dimanfaatkan sesuai fungsinya dan menjadi sarana pendukung dalam penerapan budaya hidup bersih di lingkungan Rutan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Target	Capaian
Koordinasi dengan pihak Rutan	Terlaksana	Tercapai
Penyediaan tempat sampah	Tersedia pada lokasi strategis	Tercapai
Sosialisasi	Petugas dan warga binaan memperoleh edukasi	Tercapai
Implementasi pemilahan sampah	Sampah mulai dipilah	Tercapai
Monitoring program	Dilaksanakan setelah implementasi	Tercapai

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersedianya fasilitas pemilahan sampah, tetapi juga dari mulai terbentuknya perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun waktu pelaksanaan relatif singkat, program SIPAHAM PAS memberikan dasar yang kuat bagi penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan Rutan Kelas IIB Rengat. Keberlanjutan program memerlukan komitmen seluruh pihak melalui pemeliharaan fasilitas, edukasi secara berkala, serta pengawasan terhadap penerapan pemilahan sampah agar budaya hidup bersih dapat terus dipertahankan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi SIPAHAM PAS (Sistem Pilah Sampah Pemasarakatan) berhasil dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Rengat sebagai upaya meningkatkan kebersihan lingkungan melalui penyediaan tempat sampah organik dan anorganik. Program ini diawali dengan identifikasi permasalahan, koordinasi dengan pihak Rutan, penyediaan fasilitas pemilahan sampah, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa tersedianya sarana pemilahan sampah mampu mendukung pengelolaan sampah yang lebih tertib serta meningkatkan kesadaran petugas dan warga binaan untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Pelaksanaan SIPAHAM PAS memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan partisipasi petugas dan warga binaan, serta menciptakan lingkungan Rutan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Dengan jumlah penghuni yang cukup besar, program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Keberhasilan program diharapkan dapat dipertahankan melalui komitmen seluruh pihak dalam memanfaatkan dan merawat fasilitas yang telah disediakan serta mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pemasarakatan. (2020). Pedoman penyelenggaraan pemasarakatan. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN): Capaian kinerja pengelolaan sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Sari, N., Widodo, T., & Rahman, A. (2023). Peningkatan perilaku masyarakat melalui program pemilahan sampah berbasis sumber. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 21(2), 95-104.
- Prasetyo, D., & Lestari, R. (2022). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 56-64.
- Rahmawati, E., Nugroho, A., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh penyediaan sarana pemilahan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(3), 171-179.